

ORASI ILMIAH

MERAIH MASA DEPAN KAMPUS

Oleh Sahbuki Ritonga, S.Pd., SE., MM

Bagaimanapun juga mahasiswa merupakan tulang punggung negara yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan di masa-masa mendatang. Artinya seperti apa nantinya sebuah Negara tidak bisa lepas dari kreativitas pemikiran para mahasiswa. Kelompok mahasiswa dalam kehidupan sosial mendapatkan stratifikasi tempat dan peran yang teramat penting sebagai kelompok pemikir elit. Kepada merekalah sebenarnya masa depan suatu bangsa amat ditentukan apakah bergulir menuju kebobrokan ataukah menuju kecerahan. Hal tersebut karena mahasiswa memiliki berbagai fungsi strategis dalam menentukan arah masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu peran yang penting inilah yang seharusnya menjadi tuntutan pada mahasiswa untuk mengoptimalkan kompetensi pada dirinya.

Hal ini semakin penting bila dikaitkan dengan pengajaran di lembaga pendidikan tinggi yang tentunya harus mengedepankan output dan outcome yang memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan disiplin ilmunya. Artinya perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan produk lulusan yang kompeten, namun mampu diserap oleh masyarakat pengguna lulusan, baik dalam tataran organisasi birokrasi pemerintahan, sipil atau militer, perusahaan swasta ataupun negeri, maupun organisasi kemasyarakatan yang lain.

Apalagi terjangan globalisasi membuat situasi menjadi semakin kompetitif dan global, sehingga pendidikan tinggi dianggap menjadi sarang untuk meningkatkan syarat kompetensi bagi seseorang. Ditambah lagi keberadaan seseorang yang tidak lagi terbatas pada satu negara saja, tetapi melintas ke beberapa negara lain, maka membutuhkan kompetensi yang semakin detail dan kompleks.

Dengan demikian peran yang diperlihatkan dan yang dibuktikan oleh Yayasan Pendidikan Dwina Al Bukhary Labuhanbatu, dapat secara nyata dirasakan. Dimana yayasan ini sudah mampu berbuat demi bangsa dan negara secara umum, masyarakat Labuhanbatu secara khusus. Semua itu sudah diwujudkan dengan dibukanya MTs Al Bukhary

Labuhanbatu, SMK Al Bukhary Labuhanbatu, dan STITA Labuhanbatu. Namun ironisnya masih banyak generasi Kabupaten Labuhanbatu yang tidak memanfaatkan fasilitas Perguruan Tinggi yang ada. Oleh karena kondisi seperti di atas perlu mendapatkan respon dari para siswa untuk segera membuat pilihan pada Perguruan Tinggi. Memang pilihan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi bukanlah satu-satunya jawaban bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, ada berbagai pilihan lain misalnya langsung mencari kerja. Namun demikian perlu disadari bahwa peningkatan pengangguran pada pendidikan menengah atas lebih banyak prosentasenya daripada mereka yang lulus dari perguruan tinggi.

Dari ilustrasi ini hendaknya semua unsure yang terkait harus dapat memberikan himbauan, ajakan, bahkan mungkin motivasi yang kesemua itu adalah dapat dijadikan sebagai sumber yang nyata. Masih banyak pola pikir yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dimana masih beranggapan bahwa Perguruan Tinggi Negeri adalah pilihan utama, akan tetapi kalau kita membuka pandangan yang jauh ke depan tidak sedikit petinggi atau orang besar yang ada di negeri ini yang ditamatkan dari Perguruan Tinggi Swasta. Oleh karena sudah menjadi tugas dan tanggungjawab kita untuk sama-sama memperkenalkan bahkan mengajak lulusan dari tingkat SLTA untuk dapat melanjutkan ke Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah AlBukhary Labuhanbatu. Namun demikian memilih perguruan tinggi harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena ada berbagai kriteria sebuah Perguruan Tinggi berkualitas atau tidak. Banyak siswa mengadu nasib untuk meraih tempat di PTN, padahal patut disadari bahwa kapasitas PTN hanya bisa menampung 5% dari ribuan pelamar tes masuk PTN. Selain itu dengan adanya peraturan pemerintah tentang akreditasi, maka istilah PTN dan PTS menjadi sangat tidak signifikan untuk diperbandingkan. Hal tersebut karena hasil akreditasi yang menentukan kualitas dan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi bukan nama besar atau status swasta / negeri. Selain itu perlu juga untuk memperhatikan sustainability dari sebuah Perguruan Tinggi, yang dapat dilihat dari sarana / prasarana yang dimiliki, jenjang pendidikan dan kemampuan akademik staf pengajar dan disiplin dalam proses belajar mengajar. Jangan tergiur hanya dengan harga murah dan kelulusan kilat, karena nantinya tidak akan memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan kompetensi seseorang.

Gambaran Mahasiswa Perguruan Tinggi

Mahasiswa sebuah Perguruan Tinggi sangatlah bervariasi, baik dari segi motivasi dan latar belakang sosial ekonomi. Maman S. Mahayana (dalam Mahasiswa Menggugat, 1998) membagi menjadi 6 kategori mahasiswa :

1. Mahasiswa underdog, umumnya datang dari pedesaan, merasa tidak ada yang dibanggakan, berusaha menjadi mahasiswa yang baik, motivasinya tinggi untuk kuliah
2. Mahasiswa salon, datang dari kota dan keluarga berada, kuliah sekedar agar tidak menganggur, bersiap melanjutkan usaha orang tua, kampus sebagai tempat pameran kendaraan, tujuannya status mahasiswa bukan ilmu
3. Anak mamih, dari keluarga menengah atas, sungguh-sungguh kuliah tapi tidak peduli kegiatan non-akademis, tujuannya segera menyelesaikan dengan baik.
4. Mahasiswa jalan pintas, motivasinya hanya memperoleh gelar, sehingga menggunakan berbagai cara untuk mendapat nilai baik.
5. Mahasiswa pekerja, dari keluarga pas-pasan atau karyawan yang ingin merubah nasib, biasanya sungguh-sungguh mengikuti kuliah, sering juga mengikuti kegiatan kemahasiswaan.
6. Mahasiswa unggulan, berasal dari keluarga terpelajar, secara ekonomi dan intelektual bagus, sering memanfaatkan masa kuliah untuk menempa diri dengan berorganisasi atau kegiatan ilmiah lainnya.

Berbagai jenis mahasiswa inilah yang memunculkan konsekuensi sulitnya menemukan bahwa semua orang nantinya kompeten untuk mengikuti perkuliahan dan organisasi intrakurikuler di kampus. Oleh karena itu output dari Perguruan Tinggi pun menjadi sangat bervariasi, ada yang sangat kompeten di bidangnya namun ada pula yang sangat tidak kompeten. Berbicara tentang output Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu sejak 2017 sudah wanti-wanti berpikir kearah itu, karena output yang kita hasilkan sudah jelas menggambarkan dari orang yang menghasilkan output tersebut.

Sehingga dengan izin Allah Swt. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu pada bulan November sudah menghasilkan output perdananya.

Demikian orasi saya ini disampaikan kiranya bisa dijadikan bahan ilustrasi bagi para pendengar, terkhusus kepada anak-anak mahasiswa dan calon mahasiswa.

In Ahsantum Ahsantum Lianfusikum

Wainasyaktum Falaha.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.